

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

Fitrah Lia Amrina Rosada
amrinarosada.ocha@gmail.com
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Profitability ratio is useful to demonstrate the success of the company in generating profits. When value of the profitability of a company is getting high, it will attract the investors to invest their capital. When the stocks of the company are interested by investors, the firm value will increase. This research is aimed to find out the influence of profitability ratio which consists of Return on Assets, Return on Equity, Gross Profit Margin and Net Profit Margin to the firm value. The research is conducted on the automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The data is the financial statements in 2010-2014 periods. The analysis technique has been carried out by using multiple linear regressions analysis, F test and T test. The result of the research shows that Return on Asset does not have any significant influence to the firm value of automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, it can be seen from its significant value which is more than 0.05 that is 0.083. Return on Equity has significant influence to the firm value of automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, it can be seen from its significant value which is less than 0.05 that is 0.021. Gross Profit Margin does not have any significant influence to the firm value of automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, it can be seen from its significant value which is more than 0.05 that is 0.181. Net Profit Margin does not have any significant influence to the firm value of the automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, it can be seen from its significant value which is more than 0.05 is 0.300.

Keywords: Return on assets, return on equity, gross profit margin, net profit margin, firm value

ABSTRAK

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Semakin diminati saham perusahaan tersebut oleh para investor, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan pada tahun 2010 sampai 2014. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia, hal ini dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,083. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia, hal ini dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,021. *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia, hal ini dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,181. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia, hal ini dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,300.

Kata kunci: *return on assets, return on equity, gross profit margin, net profit margin*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (*sustainable*) dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan, maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor. Nilai perusahaan yang meningkat ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya adalah Tobin's Q.

Tobin's Q digunakan dalam penelitian ini karena Tobin's Q dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik. Dalam Tobin's Q perusahaan memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditor karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitas saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditor.

Rasio profitabilitas menurut Sartono (2010:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Bagi investor informasi mengenai profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Alasan penggunaan rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah karena rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga berfungsi untuk membantu memperkirakan kemampuan produksi dalam jangka panjang, memprediksi potensi laba perusahaan untuk tahun yang akan datang, dan menaksir resiko dalam meminjam atau dalam melakukan investasi, serta merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi.

Profitabilitas merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya seperti kebijakan mengenai dividend, pembayaran utang, penyisihan investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan di masa mendatang.

Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Semakin diminati saham perusahaan tersebut oleh para investor, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Indikator rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

TINJAUAN TEORETIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009) dalam Martani, et.al (2012:9) pada dasarnya berisi tentang laporan kegiatan-kegiatan perusahaan yaitu kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

Laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2012:49) adalah salah satu sumber informasi yang penting di samping sumber informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan sebagainya. Laporan keuangan menurut Fahmi (2013:4) sangat diperlukan untuk mengukur hasil kerja dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauhmana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi perusahaan baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analysis*).

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Sedangkan sifat laporan keuangan menurut Munawir (2007:6) terdiri dari: (a) fakta yang telah dicatat (*record fact*), (b) prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*), (c) pendapatan pribadi (*personal judgement*)

Tujuan laporan keuangan menurut Fahmi (2013:6) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio menurut Jumingan dalam Esthirahayu, et.al (2014) merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Sedangkan menurut Munawir (2007:64) analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio yang digunakan sebagai standar.

Sartono (2010:113) menyatakan bahwa dengan menggunakan analisis rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Manfaat dan Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Manfaat dalam penggunaan analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2013:109) adalah: (1) analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan, (2) analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat rujukan, (3) analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan, (4) analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor yang digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman, dan (5) analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Sedangkan tujuan dari analisis rasio keuangan menurut Munawir (2007:31) adalah: (1) mengetahui tingkat likuiditas, (2) mengetahui tingkat solvabilitas, (3) mengetahui tingkat rentabilitas, dan (4) mengetahui tingkat stabilitas.

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut Munawir (2007:36) adalah: (1) Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, (2) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (trend percentage analysis), adalah suatu metode atau teknik analisis data untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun, (3) Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualan, (4) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu, (5) Analisa sumber dan penggunaan kas (cash flow statement analysis) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas selama periode tertentu, (6) Analisa ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut, (7) Analisa perubahan laba kotor (gross profit analysis) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu perusahaan, dan (8) Analisa break-even, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Hanafi dan Halim (2012:74) menyatakan bahwa pada dasarnya analisis rasio dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis rasio, yaitu: (1) rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, (2) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauhmana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset, (3) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, (4) rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas), dan (5) rasio pasar adalah rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2012:81) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2013:134) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Rasio profitabilitas menurut Sartono (2010:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun total modal sendiri. Profitabilitas sangat penting baik bagi perusahaan, pimpinan, karyawan, maupun bagi investor. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting karena mencerminkan keberhasilan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpin. Bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Sedangkan bagi

investor profitabilitas sangat penting untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Hermuningsih, 2012).

Return On Assets

Return On Asset menurut Hanafi dan Halim (2012:81) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Sedangkan *Return On Asset* menurut Darsono dan Ashari (2005:56) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang yang digunakan. Dengan menganalisis *Return On Asset* maka akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. *Return on Asset* juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset dalam memperoleh pendapatan.

Return on Asset menurut Fahmi (2013:137) digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rumus untuk menghitung *Return on Asset* adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Return on Equity

Return on Equity menurut Hanafi dan Halim (2012:85) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. *Return on Equity* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Return on Equity menurut menurut Fahmi (2013:137) disebut juga dengan laba atas *equity*. *Return on Equity* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on Equity* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Darsono dan Ashari (2005:56) menyatakan bahwa *Return on Equity* menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Equity* maka akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Gross Profit Margin

Gross Profit Margin menurut Darsono dan Ashari (2005:56) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Dengan mengetahui *Gross Profit Margin*, maka akan diketahui bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan akan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah.

Fraser dan Ormiston dalam Fahmi (2013:136) menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* atau margin laba kotor memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. *Gross Profit Margin* atau margin laba kotor dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan (Darsono dan Ashari, 2005:56). *Net Profit Margin* sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Hal ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, maka kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. *Net Profit Margin* atau margin laba kotor dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:6), nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Menurut Fama dalam Wahyudi dan Pawestri (2006), nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan dapat memberi indikasi perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa datang. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya adalah Tobin's Q. Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan (Cahyanto, et al, 2014).

Dengan memasukkan seluruh aset perusahaan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditor karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitas saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditor. Jadi semakin besar nilai Tobin's Q akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Rumus Tobin's Q adalah:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\{(\text{Harga Penutupan} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) + \text{Utang}\}}{(\text{Total Aset} + \text{Utang})} \times 100\%$$

Hipotesis

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Return On Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Semakin tinggi *Return On Asset*, maka semakin baik. Hal ini dikarenakan *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Tetelepta (2011) menemukan hasil bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis bahwa:

H₁ : *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Return on Equity menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi *Return On Equity* maka akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Dengan *Return On Equity* yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin diminatinya saham tersebut oleh para investor akan mengakibatkan nilai perusahaan tersebut akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto, et.al (2014) dan Wahyuni, et.al (2013) menemukan hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi pada penelitian Tetelepta (2011) menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis bahwa:

H₂ : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Dengan mengetahui *Gross Profit Margin*, maka akan diketahui bahwa untuk setiap satu barang yang terjual, perusahaan akan memperoleh keuntungan kotor sebesar x rupiah. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* yang dihasilkan, maka akan memberikan persepsi positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis bahwa:

H₃ : *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti laba yang

dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar sehingga akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Semakin diminatinya saham tersebut oleh para investor akan mengakibatkan nilai perusahaan tersebut akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis bahwa:

H₄ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menitikberatkan pada pengujian hipotesis dalam menghasilkan suatu kesimpulan. Gambaran dari populasi (obyek) dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2014 sebanyak 12 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh menurut Sugiyono (2011:81) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah semua perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2014, yaitu: PT. Astra International (ASII), PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL), PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM), PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN), PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA), PT. Nipress Tbk (NIPS), PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu data yang dikumpulkan berasal dari dokumentasi perusahaan otomotif yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA, situs *www.idx.co.id*, *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang terdiri dari laporan keuangan periode tahun 2010 sampai 2014, serta data lainnya berupa profil dan ruang lingkup usaha.

Teknik Analisa Data

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai perkembangan *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai 2014.

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:96). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$NP = a + b_1 ROA + b_2 ROE + b_3 GPM + b_4 NPM$$

Keterangan:

NP : Variabel terikat nilai perusahaan

a : Konstanta

- b_1 : Koefisien regresi variabel bebas *return on assets* (ROA)
- b_2 : koefisien regresi variabel bebas *return on equity* (ROE)
- b_3 : Koefisien regresi variabel bebas *gross profit margin* (GPM)
- b_4 : Koefisien regresi variabel bebas *net profit margin* (NPM)

Uji *Goodness Of Fit* dengan Uji F

Uji *Goodness Of Fit* dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam memprediksi pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji *Goodness Of Fit* dengan uji F digunakan untuk mengetahui layak tidaknya model regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh secara simultan variabel *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. Kriteria uji F dalam penelitian ini adalah: (1) jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan untuk memprediksi pengaruh simultan *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan, dan (2) jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh simultan *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan alat ukur untuk melihat kadar keterikatan antara variabel bebas dan terikat secara simultan. Analisis koefisien determinasi berganda menunjukkan persentase hubungan dari variasi turun naiknya variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis dengan Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh secara parsial antara *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. Kriteria uji t dalam penelitian ini adalah: (a) jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka secara parsial *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan (b) jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka secara parsial *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel

Penelitian ini dilakukan pada 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2014. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai perkembangan *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan nilai perusahaan pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2010 sampai 2014. Analisis deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Return on Asset Perusahaan Otomotif
Tahun 2010 Sampai 2014

No	Kode	Return On Assets					Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	PT. Astra International Tbk	0,151	0,137	0,125	0,104	0,094	0,122
2	PT. Astra Otoparts Tbk	0,219	0,158	0,128	0,084	0,067	0,131
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	0,080	0,059	0,088	0,008	0,017	0,050
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	0,058	0,031	0,054	0,042	0,022	0,041
5	PT. Indo Kordsa Tbk	0,097	0,043	0,098	0,023	0,052	0,063
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,068	0,075	0,051	0,028	-0,003	0,044
7	PT. Indospring Tbk	0,092	0,106	0,081	0,067	0,056	0,080
8	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	0,094	0,072	0,096	0,044	-0,022	0,057
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0,058	0,030	0,0005	0,006	0,0008	0,019
10	PT. Nipress Tbk	0,038	0,040	0,041	0,0424	0,0415	0,040
11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,001	0,003	0,027	0,017	0,009	0,011
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	0,154	0,193	0,186	0,199	0,241	0,195
Tertinggi							0,195
Terendah							0,011

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Asset* Perusahaan Otomotif Tahun 2010 Sampai 2014 dapat diketahui bahwa rata-rata ROA tertinggi dicapai oleh PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yaitu sebesar 0,195 sedangkan rata-rata ROA terendah dialami oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) yaitu sebesar 0,011.

Tabel 2
Return on Equity Perusahaan Otomotif
Tahun 2010 Sampai 2014

No	Kode	Return On Equity					Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	PT. Astra International Tbk	0,345	0,278	0,253	0,210	0,184	0,254
2	PT. Astra Otoparts Tbk	0,317	0,233	0,207	0,111	0,094	0,193
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	0,236	0,154	0,207	0,021	0,045	0,133
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	0,160	0,087	0,127	0,082	0,047	0,101
5	PT. Indo Kordsa Tbk	0,135	0,059	0,133	0,034	0,089	0,090
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,428	0,191	0,158	0,093	-0,010	0,172
7	PT. Indospring Tbk	0,313	0,190	0,118	0,084	0,070	0,155
8	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	0,132	0,096	0,123	0,060	-0,030	0,076
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0,108	0,081	0,0009	0,010	0,0013	0,040
10	PT. Nipress Tbk	0,085	0,107	0,100	0,144	0,087	0,105
11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,002	0,010	0,056	0,032	0,017	0,023

12	PT. Selamat Sempurna Tbk	0,317	0,3270	0,3274	0,336	0,368	0,335
Tertinggi							0,335
Terendah							0,023

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Equity* Perusahaan Otomotif Tahun 2010 Sampai 2014 dapat diketahui bahwa rata-rata ROE tertinggi dicapai oleh PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yaitu sebesar 0,335 sedangkan rata-rata ROE terendah dialami oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) yaitu sebesar 0,023.

Tabel 3
Gross Profit Margin Perusahaan Otomotif
Tahun 2010 Sampai 2014

No	Kode	Gross Profit Margin					Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	PT. Astra International Tbk	0,207	0,197	0,1925	0,182	0,1924	0,194
2	PT. Astra Otoparts Tbk	0,184	0,168	0,164	0,160	0,143	0,164
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	0,197	0,141	0,194	0,184	0,187	0,181
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	0,099	0,068	0,113	0,134	0,129	0,109
5	PT. Indo Kordsa Tbk	0,171	0,150	0,083	0,111	0,165	0,136
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,128	0,126	0,1240	0,1239	0,135	0,128
7	PT. Indospring Tbk	0,202	0,220	0,199	0,191	0,171	0,197
8	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	0,418	0,440	0,396	0,356	0,276	0,377
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0,217	0,186	0,149	0,150	0,159	0,172
10	PT. Nipress Tbk	0,1545	0,1554	0,170	0,169	0,178	0,165
11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,132	0,137	0,153	0,181	0,170	0,155
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	0,236	0,255	0,253	0,269	0,298	0,262
Tertinggi							0,377
Terendah							0,109

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* Perusahaan Otomotif Tahun 2010 Sampai 2014 dapat diketahui bahwa rata-rata GPM tertinggi dicapai oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) yaitu sebesar 0,377 sedangkan rata-rata GPM terendah dialami oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) yaitu sebesar 0,109.

Tabel 4
Net Profit Margin Perusahaan Otomotif
Tahun 2010 Sampai 2014

No	Kode	Net Profit Margin					Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	PT. Astra International Tbk	0,131	0,130	0,121	0,115	0,110	0,121
2	PT. Astra Otoparts Tbk	0,196	0,150	0,137	0,099	0,078	0,132
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	0,084	0,058	0,090	0,010	0,021	0,052
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	0,038	0,020	0,033	0,025	0,017	0,027
5	PT. Indo Kordsa Tbk	0,080	0,037	0,129	0,028	0,076	0,070
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,050	0,062	0,045	0,031	-0,003	0,037
7	PT. Indospring Tbk	0,069	0,098	0,091	0,087	0,068	0,083
8	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	0,237	0,180	0,242	0,111	-0,059	0,142
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0,088	0,050	0,001	0,011	0,002	0,030
10	PT. Nipress Tbk	0,032	0,0308	0,0307	0,037	0,049	0,036

11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,00408	0,00410	0,050	0,042	0,025	0,025
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	0,106	0,121	0,124	0,143	0,160	0,131
Tertinggi							0,142
Terendah							0,025

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* Perusahaan Otomotif Tahun 2010 Sampai 2014 dapat diketahui bahwa rata-rata NPM tertinggi dicapai oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) yaitu sebesar 0,142 sedangkan rata-rata NPM terendah dialami oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) yaitu sebesar 0,025.

Tabel 5
Nilai perusahaan Perusahaan Otomotif
Tahun 2010 Sampai 2014

No	Kode	Tobin's Q					Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	PT. Astra International Tbk	0,738	0,734	0,508	0,536	0,536	0,611
2	PT. Astra Otoparts Tbk	0,281	0,294	0,295	0,451	0,291	0,322
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	1,123	0,714	0,469	0,489	0,450	0,649
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk	0,396	0,392	0,370	0,334	0,353	0,369
5	PT. Indo Kordsa Tbk	0,160	0,235	0,210	0,242	0,296	0,229
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,458	0,782	0,584	0,783	0,422	0,606
7	PT. Indospring Tbk	0,421	0,761	0,858	0,240	0,177	0,491
8	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	0,434	0,367	1,711	0,313	0,253	0,616
9	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	0,703	0,777	0,455	0,302	0,374	0,522
10	PT. Nipress Tbk	0,412	0,391	0,381	0,432	0,817	0,487
11	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	0,448	0,463	0,490	0,460	0,345	0,441
12	PT. Selamat Sempurna Tbk	1,515	0,574	0,649	0,615	0,458	0,762
Tertinggi							0,762
Terendah							0,229

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil perhitungan nilai perusahaan otomotif di BEI diketahui bahwa Tobin's Q PT. Astra International (ASII) pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami fluktuasi. Tobin's Q tertinggi dicapai pada tahun 2010 sebesar 0,738 sedangkan Tobin's Q terendah dialami pada tahun 2012 sebesar 0,508. Rata-rata Tobin's Q PT. Astra International pada tahun 2010 sampai 2014 sebesar 0,611. Tobin's Q PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami fluktuasi. Tobin's Q tertinggi dicapai pada tahun 2013 sebesar 0,451 sedangkan Tobin's Q terendah dialami pada tahun 2010 sebesar 0,281. Rata-rata Tobin's Q PT. Astra Otoparts Tbk pada tahun 2010 sampai 2014 sebesar 0,322. Tobin's Q PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami fluktuasi. Tobin's Q tertinggi dicapai pada tahun 2010 sebesar 1,123 sedangkan Tobin's Q terendah dialami pada tahun 2014 sebesar 0,450. Rata-rata Tobin's Q PT. Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2010 sampai 2014 sebesar 0,649. Tobin's Q PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami fluktuasi. Tobin's Q tertinggi dicapai pada tahun 2010 sebesar 0,396 sedangkan Tobin's Q terendah dialami pada tahun 2013 sebesar 0,334 Rata-rata Tobin's Q

PT. Goodyear Indonesia Tbk pada tahun 2010 sampai 2014 sebesar 0,369. Tobin's Q PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami fluktuasi. Tobin's Q tertinggi dicapai pada tahun 2014 sebesar 0,296 sedangkan Tobin's Q terendah dialami pada tahun 2010 sebesar 0,160. Rata-rata Tobin's Q PT. Indo Kordsa Tbk pada tahun 2010 sampai 2014 sebesar 0,229. Tobin's Q PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami fluktuasi. Tobin's Q tertinggi dicapai pada tahun 2013 sebesar 0,783 sedangkan Tobin's Q terendah dialami pada tahun 2014 sebesar 0,422. Rata-rata Tobin's Q PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2010 sampai 2014 sebesar 0,606. Tobin's Q PT. Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami fluktuasi. Tobin's Q tertinggi dicapai pada tahun 2012 sebesar 0,858 sedangkan Tobin's Q terendah dialami pada tahun 2013 sebesar 0,240. Rata-rata Tobin's Q PT. Indospring Tbk pada tahun 2010 sampai 2014 sebesar 0,491. Tobin's Q PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami fluktuasi. Tobin's Q tertinggi dicapai pada tahun 2012 sebesar 1,711 sedangkan Tobin's Q terendah dialami pada tahun 2014 sebesar 0,253 Rata-rata Tobin's Q PT. Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2010 sampai 2014 sebesar 0,616. Tobin's Q PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami fluktuasi. Tobin's Q tertinggi dicapai pada tahun 2011 sebesar 0,777 sedangkan Tobin's Q terendah dialami pada tahun 2013 sebesar 0,302. Rata-rata Tobin's Q PT. Multistrada Arah Sarana Tbk pada tahun 2010 sampai 2014 sebesar 0,522. Tobin's Q PT. Nipress Tbk (NIPS) pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami fluktuasi. Tobin's Q tertinggi dicapai pada tahun 2014 sebesar 0,817 sedangkan Tobin's Q terendah dialami pada tahun 2012 sebesar 0,0381. Rata-rata Tobin's Q PT. Nipress Tbk pada tahun 2010 sampai 2014 sebesar 0,487. Tobin's Q PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami fluktuasi. Tobin's Q tertinggi dicapai pada tahun 2012 sebesar 0,490 sedangkan Tobin's Q terendah dialami pada tahun 2014 sebesar 0,345. Rata-rata Tobin's Q PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk pada tahun 2010 sampai 2014 sebesar 0,441. Tobin's Q PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami fluktuasi. Tobin's Q tertinggi dicapai pada tahun 2010 sebesar 1,515 sedangkan Tobin's Q terendah dialami pada tahun 2014 sebesar 0,458. Rata-rata Tobin's Q PT. Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2010 sampai 2014 sebesar 0,762.

Berdasarkan hasil perhitungan Nilai Perusahaan Otomotif Tahun 2010 Sampai 2014 dapat diketahui bahwa rata-rata Tobin's Q tertinggi dicapai oleh PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yaitu sebesar 0,762 sedangkan rata-rata Tobin's Q terendah dialami oleh PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) yaitu sebesar 0,229.

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:96). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	,239	,106		2,247

ROA	-2,832	1,605	-,589	-1,765	,083
ROE	1,561	,657	,608	2,375	,021
GPM	,864	,638	,224	1,354	,181
NPM	1,255	1,199	,266	1,046	,300

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari tabel di atas diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = 0,239 - 2,832 \text{ ROA} + 1,561 \text{ ROE} + 0,864 \text{ GPM} + 1,255 \text{ NPM}$$

Berdasarkan model regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa : (1) Nilai konstanta sebesar 0,239. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin* (GPM), dan *net profit margin* (NPM) konstan atau sama dengan nol, maka nilai perusahaan (Tobin's Q) akan sebesar 0,239 satuan. (2) Nilai koefisien regresi *return on assets* (ROA) sebesar 2,832 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika *return on assets* (ROA) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 2,832 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *return on assets* (ROA) sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 2,832 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. (3) Nilai koefisien regresi *return on equity* (ROE) sebesar 1,561 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika *return on equity* (ROE) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 1,561 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *return on equity* (ROE) sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 1,561 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. (4) Nilai koefisien regresi *gross profit margin* (GPM) sebesar 0,864 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika *gross profit margin* (GPM) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,864 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *gross profit margin* (GPM) sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0,864 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. (5) Nilai koefisien regresi *net profit margin* (NPM) sebesar 1,255 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika *net profit margin* (NPM) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 1,255 satuan dan sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *net profit margin* (NPM) sebesar satu satuan, maka dapat menurunkan nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 1,255 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Uji Goodness Of Fit dengan Uji F

Uji *Goodness Of Fit* dengan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linear berganda dalam memprediksi pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji *Goodness Of Fit* dengan uji F digunakan untuk mengetahui layak tidaknya model regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh secara simultan variabel *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. Kriteria uji F dalam penelitian ini adalah: (1) Jika nilai probabilitas > 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan untuk memprediksi pengaruh simultan *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. (2) Jika nilai probabilitas < 0,05 maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh simultan *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Goodness of Fit dengan Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	,939	4	,235	3,394	,015 ^b
	Residual	3,804	55	,069		
	Total	4,742	59			

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh simultan *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan alat ukur untuk melihat kadar keterikatan antara variabel bebas dan terikat secara simultan. Analisis koefisien determinasi berganda menunjukkan persentase hubungan dari variasi turun naiknya variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 ^a	,198	,140	,262975

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besarnya R Square (R²) adalah sebesar 0,198 atau 19,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 19,8% variasi naik turunnya nilai perusahaan (Tobin's Q) dapat dipengaruhi oleh variasi naik turunnya *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *gross profit margin* (GPM), dan *net profit margin* (NPM), sedangkan sisanya sebesar 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian uji t adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh secara parsial antara *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan. Kriteria uji t dalam penelitian ini adalah: (1) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka secara parsial *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka secara parsial *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	,239	,106	2,247	,029

ROA	-2,832	1,605	-,589	-1,765	,083
ROE	1,561	,657	,608	2,375	,021
GPM	,864	,638	,224	1,354	,181
NPM	1,255	1,199	,266	1,046	,300

Sumber: data sekunder diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut: (1) Uji parsial antara *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), dengan nilai signifikansi sebesar 0,083. Nilai signifikansi variabel *return on assets* (ROA) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,083, hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). (2) Uji parsial antara *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai signifikansi variabel *return on equity* (ROE) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,021, hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). (3) Uji parsial antara *gross profit margin* (GPM) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), dengan nilai signifikansi sebesar 0,181. Nilai signifikansi variabel *gross profit margin* (GPM) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,181, hal ini menunjukkan bahwa *gross profit margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). (4) Uji parsial antara *net profit margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), dengan nilai signifikansi sebesar 0,300. Nilai signifikansi variabel *net profit margin* (NPM) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,300, hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Pembahasan

Pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyanto *et al.* (2014) dan Tetelepta (2011) yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013), Hermuningsih (2012), dan Wahyuni *et al.* (2013) yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

ROA menggambarkan tingkat laba yang dapat dicapai oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah aset yang dimilikinya. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang.

Perusahaan-perusahaan besar yang *profitable* lebih cenderung bersifat konservatif menggunakan hutang untuk operasi perusahaannya. Sementara untuk perusahaan yang kurang *profitable* cenderung tetap menggunakan dan internal terlebih dahulu baru kemudian

menutup kekurangannya dengan melakukan peminjaman dalam bentuk hutang. Menurut Mai dalam Hermuningsih (2012), perusahaan-perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak. Hal ini karena pengurangan laba oleh bunga pinjaman akan lebih kecil dibandingkan apabila perusahaan menggunakan modal yang tidak dikenai bunga, namun penghasilan kena pajak akan lebih tinggi.

Pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari keempat variabel bebas yang diteliti hanya variabel *return on equity* (ROE) saja yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyanto *et al.* (2014), Hermuningsih (2013), Hermuningsih (2012), dan Wahyuni *et al.* (2013) yang menyimpulkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ROE terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tetelepta (2011) yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap nilai perusahaan.

ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Setiap meningkatkan aktivitas atau kegiatan perusahaan, perusahaan membutuhkan pendanaan untuk mendukung dan mengembangkan aktivitas ekspansi produksinya yang bertujuan meningkatkan laba perusahaan. Tercapainya tujuan perusahaan tersebut dapat menentukan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan didukung dengan sumber pendanaan berupa modal yang kuat. Modal yang digunakan perusahaan berasal dari dua sumber yaitu sumber internal yang salah satunya diperoleh dari penerbitan saham atau laba ditahan setelah dividen dan sumber eksternal perusahaan diperoleh dari utang jangka panjang.

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang selanjutnya mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal, sehingga ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *gross profit margin* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *gross profit margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berarti mendukung

hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyanto *et al.* (2014) dan Tetelepta (2011) yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013), Hermuningsih (2012), dan Wahyuni *et al.* (2013) yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

GPM menggambarkan tingkat laba yang dapat dicapai oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah penjualan yang diperolehnya. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *gross profit margin* (GPM) terhadap nilai perusahaan lebih disebabkan oleh pandangan umum pemegang saham mengenai kemakmuran yang akan diperolehnya dari hasil investasinya. Para pemegang saham lebih memandang kemakmuran diperoleh berdasarkan harga pasar saham, bukan dari laba akuntansi yang dilaporkan oleh emiten. Menurut Husnan dan Pudjiasti (2008:7), memaksimumkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimumkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi (yaitu laba yang bisa dilihat pada laporan laba rugi). Sebaliknya, memaksimumkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi, yaitu jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin. Kesimpulan tersebut menjelaskan sebab bahwa *gross profit margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *net profit margin* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berarti mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyanto *et al.* (2014) dan Tetelepta (2011) yang menyimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berarti tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013), Hermuningsih (2012), dan Wahyuni *et al.* (2013) yang menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

NPM menggambarkan tingkat laba yang dapat dicapai oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah penjualan yang diperolehnya. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *net profit margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan lebih disebabkan oleh pandangan umum pemegang saham mengenai kemakmuran yang akan diperolehnya dari hasil investasinya. Para pemegang saham lebih memandang kemakmuran diperoleh berdasarkan harga pasar saham, bukan dari laba akuntansi yang dilaporkan oleh emiten. Menurut Husnan dan Pudjiasti (2008:7), memaksimumkan nilai perusahaan tidak identik dengan memaksimumkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba akuntansi (yaitu laba yang bisa dilihat pada laporan laba rugi). Sebaliknya, memaksimumkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi, yaitu jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa

membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin. Kesimpulan tersebut menjelaskan sebab bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan yang diambil adalah sebagai berikut: (1) *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap nilai perusahaan lebih disebabkan oleh pandangan umum pemegang saham mengenai kemakmuran yang akan diperolehnya dari hasil investasinya, para pemegang saham lebih memandang kemakmuran diperoleh berdasarkan harga pasar saham, bukan dari laba akuntansi yang dilaporkan oleh emiten. (2) *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh ini disebabkan karena ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham, adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal, sehingga ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Tidak adanya pengaruh ini berarti GPM tidak dapat dijadikan prediktor untuk mengetahui nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. (4) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Tidak adanya pengaruh ini berarti NPM tidak dapat dijadikan prediktor untuk mengetahui nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: (1) Perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia Emiten sebaiknya memperhatikan ROE sebagai tolok ukur nilai perusahaan, karena berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mendukung hasil penelitian ini disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan menambahkan sampel dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar hasil penelitian dapat lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanto, S. A., Darminto, dan Topowijono. 2014. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 11 (1): 1-8.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Esthirahayu, D. P., S. R Handayani, dan R. R Hidayat. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 8 (1): 1-9.

- Fahmi, I. 2013. *Analisis Investasi Dalam Persepektif Ekonomi Dan Politik*. Penerbit Refika Aditama. Bandung.
- Ghozali, I 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, M dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hermuningsih, S. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 16 (2): 232-242.
- _____. 2013. Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol. 1 (1):127-148.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Martani, D., S. Veronica, R. Wardhani, A. Farahmita, E. Tanujaya, dan T. Hidayat. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-14. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. Edisi ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-13. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Tetelepta, I. O. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Wahyudi, U dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Wahyuni, T., E. Ermawati., dan W. R Murhadi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor *Property, Real Estate, and Building Countruction*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2 (1): 1-18.